



Menyaksikan Pembuatan Buku Iqra di Yogyakarta

## Melegenda Hingga ke Negeri Tetangga

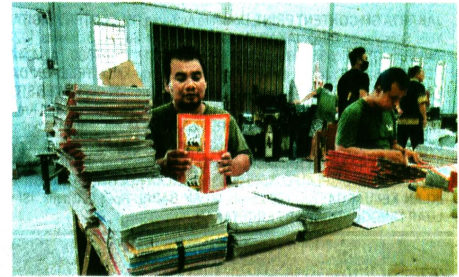
Anak generasi 1990-an sempat dengan sekarang ini tentu tidak asing lagi dengan buku Iqra. Buku itu berisi metode belajar membaca Al-Quran. Selain memudahkan santri belajar membaca Al-Quran, seringkali para murid di TPQ berpikir siapa yang menciptakan metode tersebut, dan di mana buku itu diproduksi.

**B**uku Iqra dicetak di satu percetakan yang berada di Jalan Nyi Pembayun, Kotagede, Yogyakarta. Setiap harinya ada 50 ribu eksemplar buku Iqra yang turun cetak. Jumlah itu masih dapat berubah-ubah sesuai permintaan di lapangan.

"Awalnya mencetak itu tahun 1990. Sebelumnya tahun 1989 udah mulai, tetapi belum banyak," kata Direktur Produksi CV. Generasi Quran, Muhlasin, saat dite-

mui di ruang produksinya, Jumat (15/4).

Dia menjelaskan, latar belakang muncul metode Iqra itu bermula dari keresahan masyarakat yang kesulitan membaca Al-Quran. Kemudian pada tahun itu tim tadarus Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) merumuskan metode belajar cepat membaca Al-Quran dengan Iqra. "Itu dirintis oleh K.H As'ad Humam bersama timnya. Itu merintis sejak 1992



TRIBUN JOGJA/MIFTAHUL HUDA

**RUANG PRODUKSI** - Seorang pekerja sedang merapikan halaman buku Iqra', Jumat (15/4).

● ke halaman 11

### Melegenda Hingga

● Sambungan Hal 1

sudah dimulai," jelasnya.

K.H As'ad Humam dibantu beberapa tim dari Tadarus AMM termasuk di dalamnya ada nama Dewan Pembina Masjid Jogokariyan, Ustaz Muhammad Jazir Asp. Awal mulanya

metode itu digunakan di kalangan internal dari tim Tadarus AMM saja.

Kemudian seiring berjalannya waktu metode belajar cepat membaca Al-Quran itu diterima masyarakat. "Awalnya itu cetak hanya untuk kalangan sendiri. Terus berkembang ke TK dan TPQ, dan sampai sekarang bisa digunakan untuk umum," ujarnya.

Dijelaskan Muhlasin,

dalam setahun mereka mampu mencetak buku Iqra sebanyak 1,5 juta eksemplar. Buku-buku itu tersebar ke seluruh penjuru Tanah Air dan bisa dibilang sangat membantu para anak-anak belajar mengaji Al-Quran. "Dulu sempat kirim ke Malaysia dan Brunei Darusalam. Sekarang sudah enggak," ujarnya.

**Foto**

Alasan penggunaan foto

KH As'ad Humam di sampul buku Iqra yang sering menjadi tanda tanya para santri pun dijelaskan olehnya. Mengingat penggunaan foto KH As'ad Humam sudah melalui kesepakatan. "Beliau sebagai pencetus. Dulu itu malah lebih jelas fotonya, sekarang sudah agak samar," ungkap dia. Sejak dulu mereka konsisten memakai desain sampul itu tanpa mengubah sedikit pun. **(Miftahul Huda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005